

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**



Nama: Siti Yustian Tri Wulandari

No. Mahasiswa: 08312007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII



Nama: Siti Yustian Tri Wulandari

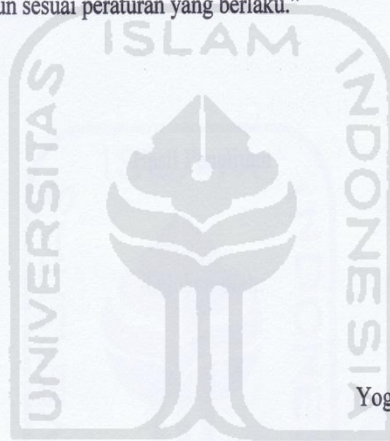
No. Mahasiswa: 08312007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



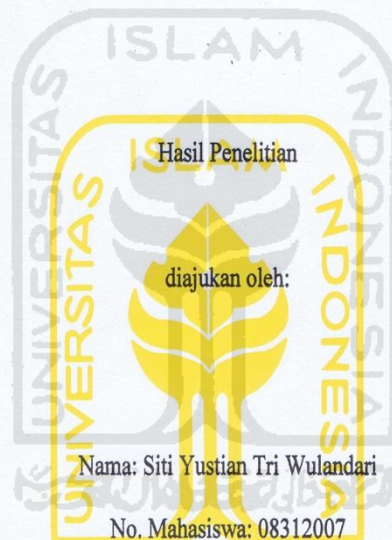
Yogyakarta, Maret 2012

Penyusun,



Siti Yustian Tri Wulandari

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**



الجامعة الإسلامية
Indonesiana

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 3 April 2012

Dosen Pembimbing,

Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan
Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating**

**Disusun Oleh: SITI YUSTIAN TRI WULANDARI
Nomor Mahasiswa: 08312007**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 11 Mei 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak
Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



الجامعة الإسلامية
INDONESIA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton.”

(Mark Twain)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan entah mereka menyukainya atau tidak”

(Aldus Huxley)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Bagaimanapun yang namanya penyesalan itu akan datang pada saat terakhir, karena kita harus mengambil keputusan secara cepat dan tepat sebelum menyesal”

(William J. Siegel)

“Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan.”

(Frederick E. Crane)

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahirannya semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis, dan pada kematiannya semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.”

(Mahatma Gandhi)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Orang-orang tercinta
yang telah menghiasi hidupku*

♥papa,mama...

♥mba ita & keluarga kecilnya...

♥mba esti...

♥kiki...

♥my beloved boyfriend...

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik bersifat bimbingan, petunjuk, maupun kesempatan berdiskusi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing yang begitu sabar dalam memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Kedua orang tuaku tercinta, H.Suprpto dan Hj.Ruswanti, terima kasih atas semua yang telah diberikan baik dukungan moril maupun materiil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga.
4. Mba Ita, mas Iwan & ponakanku yang unyu” (Eca), juga buat mba Esti & adekku kiki...love you all ♥
5. My beloved boyfriend Lukman Hakim yang selalu menyayangiku, memberi nasehat, suport, & setia menungguku selama hampir 4tahun ini..love you sayang ♥
6. Sahabat-sahabatku di kampus tercinta... Ana, Pupi, Nurul ayok qt main! kemana?? hehee ☺
7. Temen-temen seperjuanganku dari Lampung Ajeng & Tunjung... kapan Qt balik Lampung bareng? Hehehe
8. Temen-temen di kost Merpati 1b.. Ana, Silvi, Eta, Isna & semuanya makasih :(^▽^):\, gk kerasa hampir 4 tahun di kost ini
9. Temen-temen KKN Unit 6... Mas Nanang, Mas Burno, Ian, Arum, Pipit, Zaki... Makasih ya buat kebersamaannya selama di lokasi KKN di desa Jeruk ☺
10. Temen-temen FE UII jurusan akuntansi Angkatan '08 khususnya kelas A..
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Amin...

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan dibangku kuliah, paling tidak skripsi ini diharapkan mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

(Siti Yustian Tri Wulandari)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang Penelitian..... 1
1.2	Rumusan Masalah..... 9
1.3	Tujuan Penelitian..... 10
1.4	Manfaat Penelitian..... 10
1.5	Sistematika Pembahasan..... 12
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
2.1	Tinjauan Teoritis..... 14

2.1.1	<i>Stakeholder Theory</i>	14
2.1.2	<i>Signalling Theory</i>	15
2.1.3	<i>Agency Theory</i>	15
2.1.4	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
2.1.5	Nilai Perusahaan.....	18
2.1.6	<i>Corporate Governance</i>	20
2.1.7	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	21
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Perumusan Hipotesis.....	26
2.3.1	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai Perusahaan.....	26
2.3.2	<i>Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan...	28
2.3.3	<i>Corporate Social Responsibility, Corporate</i> <i>Governance</i> , dan Nilai perusahaan.....	29
2.4	Kerangka Pemikiran.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel penelitian.....	31
3.2	Data dan Sumber Data.....	34
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	35
3.3.1	Variabel Penelitian.....	35
3.4	Hipotesis Operasional.....	42
3.5	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1	Analisis Faktor.....	42

3.5.2	Analisis Deskriptif.....	47
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.3.1	Uji Normalitas.....	48
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	48
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.5.4	Analisis regresi.....	49

BAB VI ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Analisis Faktor.....	53
4.2	Statistik Deskriptif.....	62
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.3.1	Uji Normalitas.....	65
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	66
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.4	Analisis Regresi	67
4.4.1	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.....	71
4.4.2	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.....	72
4.4.3	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai Perusahaan.....	73
4.5	Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	74

BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3	Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Data Populasi.....	32
3.2	Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	33
4.1	KMO and Bartlett's Test.....	54
4.2	Anti-Image Matrices.....	55
4.3	Communalities.....	56
4.4	Total Variance Explained.....	57
4.5	Component Matrix.....	59
4.6	Rotated Component Matrix.....	60
4.7	Skor Faktor.....	61
4.8	Descriptive Statistics.....	62
4.9	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	65
4.10	Coefficients (hasil uji multikolinearitas).....	66
4.11	Coefficients (hasil uji heteroskedastisitas).....	67
4.12	Model Summary.....	68
4.14	Anova.....	69
4.13	Coefficients (hasil uji hipotesis).....	70

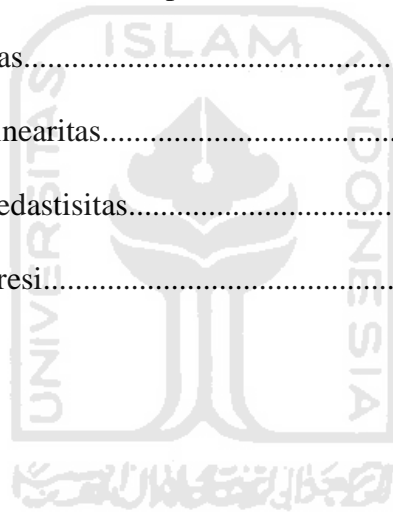
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
3.1 Confirmatory Factor Analysis.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	80
2. Data Penelitian.....	99
3. Hasil Perhitungan Variabel.....	103
4. Hasil Pengujian Analisis Faktor.....	105
5. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	109
6. Hasil Uji Normalitas.....	110
7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	111
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	112
9. Hasil Analisis Regresi.....	113



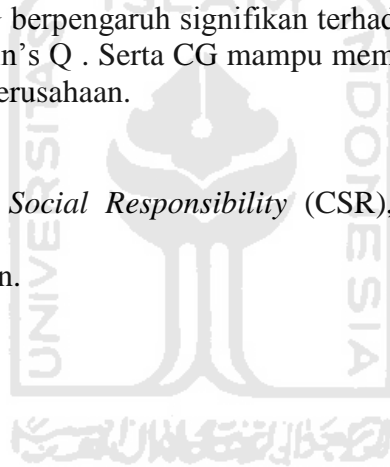
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. (2) Pengaruh *Corporate Governance* (CG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit terhadap nilai perusahaan. (3) Pengaruh *Corporate Governance* pada hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel moderating yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *torbin's Q*. Sedangkan CG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *torbin's Q*. Serta CG mampu memperkuat hubungan positif antara CSR dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Corporate Governance* (CG), dan Nilai Perusahaan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dua dekade belakangan ini industri di Indonesia kerap dilanda dengan berbagai aksi protes yang dilakukan oleh beberapa elemen *stakeholders* kepada manajemen berkaitan dengan kinerja perusahaan. Buruh dan karyawan pun sering melakukan demo ataupun mogok kerja untuk menuntut keadilan terhadap kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan perusahaan. Di lain pihak banyak masyarakat berunjuk rasa memprotes perusahaan atas pencemaran lingkungan akibat limbah atau polusi yang dilepas ke lingkungan. Seperti yang terjadi banjir lumpur PT. Lapindo Brantas yang menggenangi beberapa desa di Sidoarjo, Jawa Timur. Masyarakat juga merasa khawatir dengan adanya kejadian seperti zat-zat yang berbahaya yang terkandung di dalam makanan dan minuman yang selama ini mereka konsumsi. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya.

Peristiwa tersebut mencerminkan adanya konflik-konflik sosial yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dan hal ini merupakan bukti bahwa masih banyak perusahaan yang mengabaikan keselarasan sosialnya. Jika hubungan yang tidak baik ini dibiarkan

berlangsung lama hal ini jelas sangat merugikan untuk perusahaan itu sendiri. Menurut Elkingto dalam Wibisono (2007) jika perusahaan ingin bertahan maka perlu memperhatikan 3P, yakni bukan hanya *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), *outreach*, beasiswa dan sebagainya.

Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.1 (Revisi 1998) paragraph kesembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial.

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Pernyataan PSAK di atas merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pentingnya *Corporate Social Responsibility* juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com).

Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela. *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah

menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidupnya. Untuk memperbaiki hubungan ini perusahaan hendaknya melakukan aktifitas sosial dan mengkomunikasikannya melalui media massa maupun di dalam laporan keuangannya. Sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tenteram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. *Corporate Social Responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya.

Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diharapkan nilai perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005 dalam Sutopoyudo, 2009). Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). Tanggung jawab sosial dari perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility* pun terdapat didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan:

“Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”.

Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan:

“Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Sutopoyudo, 2009).

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Nurlala dan Islahuddin (2008) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur di BEJ periode tahun 2005. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lainnya yaitu

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005 sangat rendah dan belum mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI. Dengan demikian kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya akan dapat dicapai jika perusahaan juga memasukkan unsur tanggung jawab sosial kepada masyarakat paling tidak dalam tingkat yang minimal. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang di gunakan sebagian besar berupa data laporan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item di dalam daftar pengungkapan sosial di ungkapkan secara jelas sebagaimana di dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*). Periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun pengamatan sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Seiring berjalannya waktu, *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru lagi. Telah banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menyisihkan sebagian dana mereka guna melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* agar mendapatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* diharapkan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan lebih baik dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu mendorong untuk meneliti kembali peran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia pada tahun 2010. Menurut Rika susanti (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perkembangan terbaru membuktikan bahwa manajemen tidak cukup hanya memastikan bahwa proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien. Diperlukan instrumen baru, *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik.

Corporate Governance digunakan sebagai variabel moderating di dalam penelitian ini karena secara definitif *Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholder*. *Corporate Governance* sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Indikator *Corporate Governance*

yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderating. Penelitian ini akan mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008), adapun pengembangan dalam penelitian ini yaitu : *Corporate Governance* digunakan sebagai variable moderating. Periode penelitian yang digunakan tahun 2010 karena pada tahun 2007 dikeluarkannya UU PT tentang diwajibkannya Perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga peneliti ingin meneliti periode sesudah dikeluarkannya UU PT. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan
- b) Apakah *Corporate Governance* mempengaruhi nilai perusahaan

- c) Apakah *Corporate Governance* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a) Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- b) Pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit terhadap nilai perusahaan.
- c) Pengaruh *Corporate Governance* pada hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a) Bagi perusahaan:
- Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

- Dapat juga memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga pemerintah dapat menindaklanjuti pengesahan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan mewajibkan semua perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.
- b) Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
- c) Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
- d) Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritik

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang mencakup *stakeholder theory*, *signalling theory*, *agency theory*, *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan, *Corporate Governance*, tinjauan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis yang terkait dengan topik penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian, mencakup populasi dan pemilihan sampel, pengumpulan data dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis deskriptif, analisis regresi, yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang data atau keterangan tentang hasil dari olah data, yang merupakan masukan dalam menganalisis data yang tersedia. Terdiri dari analisis faktor, analisis deskriptif, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Serta menguraikan hasil-hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan ruang lingkup pembahasan dan metode pemecahan masalah yang diusulkan.

BAB V : Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari pemecahan masalah dan mengemukakan keterbatasan yang dialami peneliti serta memberikan saran yang diperlukan dalam pelaksanaan hasil pemecahan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan. (Untung, 2008 dalam Waryanti, 2009).

2.1.2 Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Corporate Governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Aspek-aspek *Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota

komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

2.1.4 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nurlala dan Islahuddin (2010), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. *Corporate Social Responsibility* secara sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dimana dalam proses pengambilan keuntungan tersebut seringkali perusahaan menimbulkan kerusakan lingkungan ataupun dampak sosial lainnya.

Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan lingkungan kerja secara baik, termasuk di dalamnya penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, sistem kompensasi yang layak dan perhatian terhadap kesejahteraan keluarga karyawan.

2. Kemitraan antara perusahaan dan masyarakat, khususnya lokal. Wujudnya yang paling umum adalah program-program *community development* untuk membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat umum setempat dalam kurun waktu yang cukup panjang.
3. Kelestarian lingkungan, seperti penghijauan, penanaman kembali lahan yang gundul, serta kebersihan lingkungan.
4. Investasi sosial. Sering diartikan secara sempit sebagai “kegiatan amal perusahaan”. Makna sesungguhnya adalah perusahaan memberi dukungan finansial dan non finansial terhadap kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi lain yang pada akhirnya akan menunjang kegiatan bisnis perusahaan. Disamping itu, dari dukungan yang diberikannya, perusahaan dapat menuai citra yang baik di masyarakat.

Melihat kepada semua bentuk tersebut perusahaan memang perlu melakukan itu semua semata-mata untuk kelangsungan hidupnya. Uang yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut diatas jelas tidak dapat dianggap sebagai ongkos belaka, namun lebih sebagai investasi agar perusahaan dapat menjalankan fungsi utamanya, berusaha menghasilkan keuntungan dan bertahan lama.

Utomo (2000) dalam Nurlala dan Islahuddin (2008) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggung jawaban sosial adalah:

1. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

2. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tuntutan, mutasi dan promosi dan lainnya.

3. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk dan jasa, antara lain kegunaan *durability*, pelayanan,kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan /kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

4. Lingkungan hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

2.1.5 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham

perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin,2008).

Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus

berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996), semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

2.1.6 Corporate Governance

Istilah *Corporate Governance* menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Corporate Governance menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) mengacu pada pembagian kewenangan antara semua pihak yang menentukan arah dan *performance* suatu perusahaan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Penerapan *Good Corporate Governance* diyakini mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan. Tujuh puluh lima persen dari investor mengatakan bahwa praktek *Corporate Governance* paling tidak sama pentingnya dengan kinerja keuangan ketika mereka mengevaluasi perusahaan untuk tujuan investasi. Bahkan 80% dari investor mengatakan bahwa mereka akan membayar lebih mahal untuk saham perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* yang lebih baik (*wellgoverned company* atau WGC) dibandingkan perusahaan lain dengan kinerja keuangan relatif sama.

2.1.7 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil

keputusan dengan pihak yang melakukan *control*, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *Corporate Governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *Governance* dalam sebuah organisasi. Mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Kepemilikan Institusional

Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Menurut Pozen (1994), investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

b) Kepemilikan Manajerial

Salah satu elemen *Corporate Governance* yang mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari

pemegang saham adalah pemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Jumlah persentase kepemilikan manajerial biasanya diungkapkan pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

c) Dewan Komisaris Independen

Adanya komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris. Komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Peraturan Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI untuk memiliki komisaris yang dipilih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai komisaris independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat.

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan berbagai kepentingan para pihak, yaitu pemegang

saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan maupun pemegang saham publik.

d) Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Selain kepemilikan saham, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris.

e) Jumlah Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Yuniarti (2003) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) meneliti tentang pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, dengan mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ sebelum tanggal 31 Desember 2000.

Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ ternyata sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh sampel jika dibandingkan dengan maksimal skor yang dapat diperoleh. (2) Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, walaupun pengaruh tersebut dikategorikan rendah. (3) Setiap jenis industry berbeda dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Vinola herawaty (2008) tentang peran praktek *Corporate Governance* sebagai moderating variabel dari pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. menggunakan metode analisis regresi berganda, dengan menggunakan sampel perusahaan non keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen atau terikat yaitu nilai perusahaan dan *earnings manajemen*, dan variabel independen adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian ini diketahui variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah variabel *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *earnings manajemen*. Komite independen, kualitas audit, kepemilikan institusioal merupakan variabel permoderasi antara *earnings manajemen* dan nilai perusahaan.

Nurlela dan Islahuddin (2008) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan dengan

kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating, dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 2005 berjumlah 340 perusahaan, setelah diolah ternyata hanya menggunakan 41 perusahaan di dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penerapan *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program

tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 *Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan

Dalam perspektif teori agensi, agen yang *risk adverse* dan cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *reources* (berinvestasi) dari investasi yang tidak meningkatkan nilai perusahaan ke alternative investasi yang lebih menguntungkan. Permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak maupun dalam bentuk *shirking*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Tujuan *Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. *Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat dari penerapan *Corporate Governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Nilai Perusahaan*

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *Corporate Governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *Corporate Governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *Corporate Governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility* sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial.

Penganut paham *Corporate Governance* lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman falsafah yang sama. *Corporate Governance* menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama

perusahaan. Kedua kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sejumlah kebijakan untuk menuntun pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Semua hal tersebut tidak terlaksana dengan baik apabila perusahaan tidak menerapkan *Good Corporate Governance* beserta aspek-aspek yang termasuk di dalamnya. Dengan demikian, maka hipotesis penelitin ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

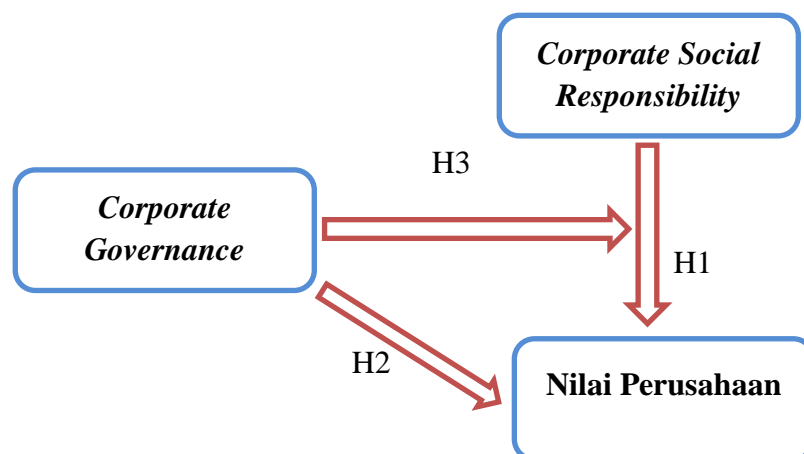
H3: *Corporate Governance* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu manufaktur sebagai populasi karena perusahaan manufaktur mempunyai elemen laporan keuangan yang paling lengkap, sensitive terhadap kejadian ekonomi, selain itu sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang terbesar dibandingkan sektor lainnya. Digunakannya periode 2010 sebagai tahun pengamatan karena ingin mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan setelah dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan setiap perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010 yang mempublikasikan laporan keuangan.

- b) Menerbitkan *annual report* atau informasi sosial lainnya selama periode 2010.
- c) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d) Data pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terbatas pada data yang terdapat dalam *annual report* perusahaan.

Proses pemilihan sampel penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Populasi

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010 yang mempublikasikan laporan keuangan.	136
Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam <i>annual report</i>	(21)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(81)
Sampel penelitian	34

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa total perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 34 perusahaan. Dari 34 perusahaan sampel yang terpilih bergerak dibidang industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, industri kosmetik, distributor, infrastruktur, dan aneka industri. Adapun data ke 34 perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.
4.	ASII	PT Astra International Tbk.
5.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
6.	BRNA	PT Berlina Tbk.
7.	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
8.	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
9.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
10.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
11.	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.
12.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
13.	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
14.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Tbk.
15.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
16.	LAPD	PT Leyand International Tbk.
17.	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
18.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
19.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
20.	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
21.	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
22.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk.
23.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
24.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.
25.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
26.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
27.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
28.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
29.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.
30.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
31.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
32.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
33.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
34.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari BEI. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2010 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*), serta harga saham penutupan (*closing price*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial (lihat lampiran 1 halaman 80). Untuk menghitung nilai perusahaan diperlukan data mengenai harga penutupan saham akhir tahun, jumlah saham beredar akhir tahun yang terdapat dalam *annual report* serta total utang, dan total modal yang terdapat pada neraca dari masing-masing perusahaan sampel (lihat lampiran 2 halaman 99). Sedangkan data yang digunakan untuk kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan yang terpilih (lihat lampiran 2 halaman 99).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual report* perusahaan sebagai variabel independen. *Corporate Social Responsibility* di ukur dengan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dan disimbolkan dengan X_1 .

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia, terdapat 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia (Sembiring, 2005), yang mengelompokkan CSR ke dalam tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Dalam menentukan indeks pengungkapan CSR digunakan *checklist* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggung jawaban sosial. Penghitungan CSRDI dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan. Adapun rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

perusahaan j

X_{ij} : dummy variable, 1=jika item i diungkapkan ; 0=jika item i tidak diungkapkan

N_j : jumlah item untuk perusahaan ($N_j = 78$)

Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

Sebagai contoh perhitungan pada perusahaan Ace Hardware Indonesia, diketahui jumlah CSR dengan menggunakan dummy variabel adalah 21, sedangkan jumlah item 78. Selanjutnya dihitung dengan rumus:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

$$CSRDI = \frac{21}{78}$$

$$\text{CSRDI} = 0,269$$

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai CSRDI pada perusahaan Ace Hardware Indonesia sebesar 0,269. Untuk perhitungan perusahaan lain dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 80.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental.

Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu.

Penghitungan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(MVE+D)}{(BVE+D)}$$

Keterangan :

Q = nilai perusahaan

MVE = nilai pasar ekuitas

D = nilai buku dari total hutang

BVE = nilai buku dari total modal

Market Value Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. (MVE = closing price x jumlah saham yang beredar). Book Value Equity (BVE) diperoleh dari selisih total assets perusahaan dengan total kewajibannya (total modal).

Sebagai contoh perhitungan pada perusahaan Ace Hardware Indonesia, diketahui closing price Rp 2.950,00 dan jumlah saham beredar 1.715.000000 lembar, maka market value equity (MVE) dapat dihitung dengan rumus:

MVE = closing price x jumlah saham beredar

MVE = Rp 2.950,00 x 1.715.000.000

MVE = Rp 5.059.250.000.000,00

Dari perhitungan tersebut diperoleh MVE sebesar Rp5.059.250.000.000,00 sedangkan total modal Rp1.030.137.766.407,00 dan total hutang Rp 146.746.950.744,00

Selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{(MVE+D)}{(BVE+D)}$$

$$Q = \frac{(5.059.250.000.000,00+146.746.950.744,00)}{(1.030.137.766.407,00+146.746.950.744,00)}$$

$$Q = \frac{5.205.996.950.744,00}{1.176.884.717.151,00}$$

$$Q = 4,424$$

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai Torbin's Q pada perusahaan Ace Hardware Indonesia sebesar 4,424. Untuk perhitungan perusahaan lain dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 99.

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan:

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. (data % kepemilikan institusi lihat lampiran 2 halaman 99)

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. (data % kepemilikan manajerial lihat lampiran 2 halaman 99)

c) Proporsi Dewan Komisaris Independent

Komisaris Independent adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independent atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independent diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. (data % proporsi dewan komisaris independent lihat lampiran 2 halaman 99)

d) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. (data jumlah anggota dewan komisaris lihat lampiran 2 halaman 99)

e) Jumlah Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Anggota komite audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan. Jumlah anggota komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. (data jumlah anggota komite audit lihat lampiran 2 halaman 99)

3.4 Hipotesis Operasional

Ho(1) : *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha(1) : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ho(2) : *Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha(2) : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ho(3) : *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

Ha(3) : *Corporate Governance* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Faktor

Analisis faktor pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor. Lima variabel moderasi yaitu, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit akan

direduksi menjadi satu faktor yaitu *corporate governance*. Penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis*, yaitu analisis faktor yang digunakan untuk mengkonfirmasi apakah suatu konstruk yang secara teoritis telah dibentuk dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya.

Secara garis besar, tahapan pada analisis faktor meliputi:

1. Uji persyaratan faktor

Uji persyaratan faktor digunakan untuk memilih variabel yang layak dimasukkan dalam analisis faktor. Oleh karena analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, maka seharusnya korelasi yang cukup kuat diantara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokkan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor. Uji persyaratan faktor dapat dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

a) Uji KMO dan Bartlett

KMO & Bartlett's Test memberikan informasi tentang kelayakan data yang dimiliki untuk dianalisa dengan menggunakan analisis faktor. Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah diambil telah cukup untuk difaktorkan, sedangkan Uji Bartlett's test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel.

b) Anti-image matrices

Menampilkan nilai KMO untuk suatu variabel tertentu. Nilai KMO pada tabel KMO and Bartlett's test di atas merupakan nilai KMO untuk keseluruhan variabel (multiple variable), sedangkan pada matrix anti-

image ini, nilai KMO-ny adalah untuk suatu variabel tertentu saja (individual variable). Dari matrix anti-image, nilai KMO suatu variabel ditunjukkan pada diagonal tabel yang diberi tanda “a” (measure of sampling adequacy-MSA). Jika nilai KMO untuk semua variabel $> 0,5$ maka analisis dapat diteruskan, dan analisis faktor tetap merupakan pilihan teknik yang tepat.

2. Communalities

Field(2000:432 & 458) menyebutkan bahwa komunalitas adalah proportion of common variance in a variable. Nilai komunalitas 1 berarti bahwa variabel yang bersangkutan tidak memiliki keragaman yang spesifik, dan nilai komunalitas 0 berarti variabel tersebut tidak berbagi keragaman dengan variabel yang lain. Sebelum proses akstraksi (initial communalities), komunalitas setiap variabel adalah sama dengan 1. Setelah ekstraksi, nilai ini akan berkurang.

3. Menentukan jumlah faktor

Dalam menentukan jumlah faktor dapat dilihat pada tabel Total variance explained. Total variance explained merupakan sebuah tabel yang terdiri dari 3 bagian, yaitu initial eigenvalue, extraction sums of squared loadings, dan rotation sums of squared loadings. Ketiga bagian tersebut, pada dasarnya memuat 1 hal yang sama, yaitu eigenvalue. Eigenvalue merujuk pada keragaman (variance) dalam sekelompok variabel yang

dijelaskan oleh sebuah faktor atau komponen. Initial eigenvalues berarti nilai eigenvalue awal yang merujuk pada proporsi keragaman yang disebabkan oleh variabel-variabel yang termasuk dalam suatu faktor tertentu sebelum diekstrak. Extraction sums of squared loadings adalah nilai eigenvalue setelah diekstrak, sehingga hanya memuat komponen dengan nilai eigenvalue >1 . Terakhir, rotation sums of squared loadings merujuk pada nilai eigenvalue setelah dilakukan rotasi.

4. Pembentukan faktor

Dalam pembentukan faktor dilakukan dengan 2 tahap analisis, yaitu:

a) Component matrix

Matrix component ini ditampilkan dalam bentuk tabel, yang memuat muatan (loadings) setiap variabel pada setiap faktor atau komponen, sebelum dilakukan rotasi. Nilai muatan faktor sebelum dirotasi akan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan setelah dirotasi.

b) Rotated component matrix

Matrix ini merupakan kelanjutan dari component matrix di atas, setelah melalui proses rotasi. Proses inti dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi terhadap sejumlah variabel sehingga terbentuk satu faktor atau lebih (metode : principal component analysis). Ada kemungkinan suatu variabel sulit untuk ditentukan akan masuk kedalam faktor yang mana. Rotasi faktor akan memperjelas posisi sebuah variabel,

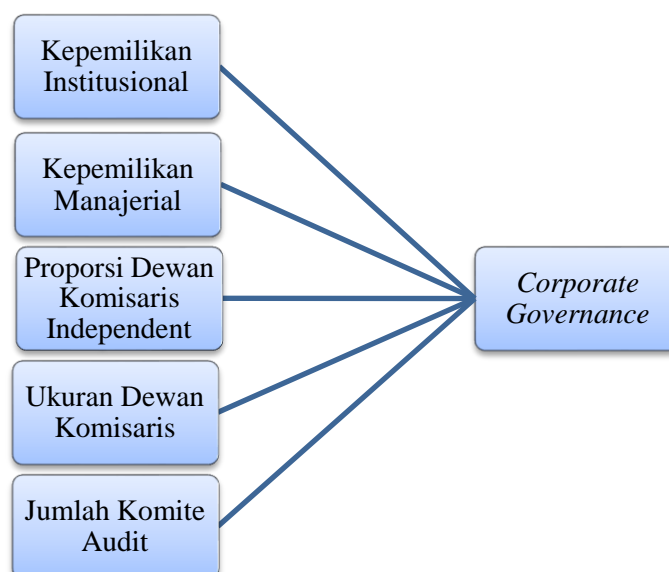
akankah dimasukan pada faktor yang satu atau pada faktor yang lain. Teknik rotasi yang dilakukan adalah varimax, yang kemudian dalam tabel rotated component matrix hanya menampilkan faktor yang telah diekstraksi saja. Nilai muatan faktor setelah dirotasi ini akan berkurang dari nilai muatan awal sebelum dirotasi. Pada bagian ini, penentuan butir mana yang akan dibuang dapat dilakukan.

5. Penyekoran faktor

Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilakukan dengan menghitung skor faktor, dengan ketentuan:

- a) Jika faktor yang terbentuk 1 faktor, maka skor faktor sama dengan faktor itu juga
- b) Jika faktor yang terbentuk lebih dari 1 faktor, maka skor faktor dihitung dengan menjumlahkan faktor 1,2,3 dan seterusnya.

Gambar 3.1
Confirmatory Factor Analysis



3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai *minimum*, dan nilai *maksimum*. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan dan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. (hasil perhitungan lihat lampiran 5 halaman 109)

3.5.3 Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2007).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asym.sig (2-tailed) > 0.05* maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asym.sig (2 tailed) < 0.05* maka data mempunyai distribusi yang tidak normal. (hasil perhitungan lihat lampiran 6 halaman 110)

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya. (hasil perhitungan lihat lampiran 7 halaman 111)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5%.(hasil perhitungan lihat lampiran 8 halaman 112)

3.5.4 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda *Multiple Regression Analysis* (MRA).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Corporate Governance*

X_1X_2 = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan
Corporate Governance

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara CSR(X_1) dan CG(X_2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel CG (X_2) terhadap hubungan CSR (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y). (hasil perhitungan lihat lampiran 9 halaman 113)

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Pengujian yang dilakukan adalah:

1. Koefisien determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari ini diketahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.(hasil perhitungan lihat lampiran 9 halaman 113)

2. Uji F (Uji Simultan)

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak).
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.).(hasil perhitungan lihat lampiran 9 halaman 113)

3. Uji t (Uji Parsial)

Yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (hasil perhitungan lihat lampiran 9 halaman 113)

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).

BAB VI

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Faktor

Analisis faktor pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor. Lima variabel moderasi yaitu: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit akan direduksi menjadi satu faktor yaitu *corporate governance*. Penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis*, yaitu analisis faktor yang digunakan untuk mengkonfirmasi apakah suatu konstruk yang secara teoritis telah dibentuk dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya.

Analisis faktor meliputi beberapa tahapan analisis, yaitu:

1. Uji persyaratan faktor

Uji persyaratan faktor digunakan untuk memilih variabel yang layak dimasukkan dalam analisis faktor. Oleh karena analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, maka seharusnya korelasi yang cukup kuat diantara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokkan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor. Uji persyaratan faktor dapat dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

- a) Uji KMO dan Bartlett's test

KMO & Bartlett's Test memberikan informasi tentang kelayakan data yang dimiliki untuk dianalisa dengan menggunakan analisis faktor. Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah diambil telah cukup untuk difaktorkan, sedangkan Uji Bartlett's test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Hasil analisis KMO and Bartlett's Test menggunakan *confirmatory factor analysis* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian KMO and Bartlett's Test

	Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.534
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	36.641
	df	10
	Sig.	.000

*Sumber: LAMPIRAN 4

Pada tabel 4.1 KMO and Bartlett's test, terlihat angka KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah 0,534, KMO and Bartlett's test yang ditampakkan dengan angka Chi-Square sebesar 36,641 dengan signifikansi 0,00. Oleh karena angka MSA > 0,5 maka kumpulan variabel tersebut dapat diproses. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan.

b) Anti Image Matrices

Tabel ini menampilkan nilai KMO untuk suatu variabel tertentu. Nilai KMO pada tabel KMO and Bartlett's test di atas merupakan nilai KMO untuk keseluruhan variabel (multiple variable), sedangkan

pada matrix anti-image ini, nilai KMO-ny adalah untuk suatu variabel tertentu saja (individual variable). Hasil analisis Anti-image Matrices menggunakan *confirmatory factor analysis* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Anti-image Matrices

		INST	MGR	DKI	UKD	KA
Anti-image Covariance	INST	.571	-.327	.020	-.022	.277
	MGR	-.327	.686	-.009	.051	-.030
	DKI	.020	-.009	.565	-.368	.000
	UKD	-.022	.051	-.368	.557	.056
	KA	.277	-.030	.000	.056	.774
Anti-image Correlation	INST	.537^a	-.522	.035	-.038	.416
	MGR	-.522	.562^a	-.015	.083	-.041
	DKI	.035	-.015	.505^a	-.656	-.001
	UKD	-.038	.083	-.656	.504^a	.085
	KA	.416	-.041	-.001	.085	.603^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

*Sumber: LAMPIRAN 4

Berdasarkan tabel 4.2 Anti Image Matrices, khususnya pada Anti Image Correlation terlihat sejumlah angka yang membentuk diagonal yang bertanda 'a' menandakan besaran MSA sebuah variabel. MSA untuk kepemilikan institusional adalah 0,537, kepemilikan manajerial adalah 0,562, proporsi dewan komisaris independen adalah 0,505, ukuran dewan komisaris adalah 0,504, dan MSA untuk komite audit adalah 0,603. Karena tidak ada variabel yang mempunyai Anti image correlation dibawah 0,5 maka analisis dapat diteruskan, dan analisis faktor tetap merupakan pilihan teknik yang tepat.

2. Uji Communalities

Communalities menunjukkan sumbangan efektif tiap item terhadap faktor yang terbentuk. Hasil uji Communalities menggunakan *confirmatory factor analysis* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Communalities

	Initial	Extraction
INST	1.000	.834
MGR	1.000	.772
DKI	1.000	.764
UKD	1.000	.630
KA	1.000	.787

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: LAMPIRAN 4

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai angka 0,834. Hal ini berarti sekitar 83,4% varians dari variabel kepemilikan institusional dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Untuk variabel kepemilikan manajerial 77,2% varians dapat dijelaskan pada faktor yang nanti terbentuk, proporsi dewan komisaris independen 76,4%, ukuran dewan komisaris 63%, dan komite audit 78,7%. Dengan ketentuan bahwa semakin kecil communalities sebuah variabel berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor terbentuk.

3. Menentukan jumlah faktor

Dalam menentukan jumlah faktor dapat dilihat pada tabel 4.4 Total variance explained. Total variance explained merupakan sebuah tabel yang

terdiri dari 3 bagian, yaitu initial eigenvalue, extraction sums of squared loadings, dan rotation sums of squared loadings. Ketiga bagian tersebut, pada dasarnya memuat 1 hal yang sama, yaitu eigenvalue. Eigenvalue merujuk pada keragaman variance dalam sekelompok variabel yang dijelaskan oleh sebuah faktor atau komponen. Initial eigenvalues berarti nilai eigenvalue awal yang merujuk pada proporsi keragaman yang disebabkan oleh variabel-variabel yang termasuk dalam suatu faktor tertentu sebelum diekstrak. Extraction sums of squared loadings adalah nilai eigenvalue setelah diekstrak, sehingga hanya memuat komponen dengan nilai eigenvalue >1 . Terakhir, rotation sums of squared loadings merujuk pada nilai eigenvalue setelah dilakukan rotasi. Hasil total variance explained menggunakan *confirmatory factor analysis* tersaji sebagai berikut:

Tabel 4.4
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.451	29.018	29.018	1.451	29.018	29.018	1.335	26.709	26.709
2	1.227	24.547	53.565	1.227	24.547	53.565	1.259	25.186	51.896
3	1.109	22.183	75.748	1.109	22.183	75.748	1.193	23.853	75.748
4	.735	14.700	90.448						
5	.478	9.552	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber : LAMPIRAN 4

Berdasarkan tabel 4.4, jumlah angka eigenvalues untuk kelima variabel adalah sama dengan total variansi kelima variabel, atau

$1,451+1,227 +1,109+0,735+0,478= 5$. Susunan eigenvalues selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kriteria bahwa angka eigenvalues dibawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Pada tabel di atas, angka eigenvalues yang lebih besar dari 1 ada tiga (1,451 , 1,227 , dan 1,109) sehingga faktor yang terbentuk adalah tiga.

Dari data diatas, terlihat bahwa faktor 1 mampu menjelaskan variance sebesar 29,018%, faktor 2 mampu menjelaskan variance sebesar 24,547% dan faktor 3 mampu menjelaskan variance sebesar 22,183% atau ketiga faktor mampu menjelaskan variance sebesar 75,748% dari variance ke lima variabel awal.

4. Pembentukan faktor

Dalam pembentukan faktor dilakukan dengan 2 tahap analisis, yaitu:

a) Component Matrix

Component matrix menunjukkan distribusi kelima variabel awal pada tiga faktor yang terbentuk. Hasil Component matrix menggunakan *confirmatory factor analysis* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
INST	-.372	.831	-.073
MGR	-.447	-.565	.503
DKI	.186	.212	.828
UKD	.625	.342	.349
KA	.829	-.237	-.210

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

*Sumber: LAMPIRAN 4

Angka-angka yang ada pada tabel adalah bobot faktor yang menunjukkan besarnya korelasi antara variabel awal dengan faktor yang terbentuk. Contohnya: Korelasi antara kepemilikan institusional dengan faktor 1 adalah -0,372, korelasi dengan faktor 2 adalah 0,831, dan korelasi dengan faktor 3 adalah -0,073. Maka kepemilikan institusional mengelompok pada faktor 2 karena memiliki korelasi yang paling tinggi yaitu sebesar 0,831. Ukuran dewan komisaris dan komite audit mengelompok pada faktor 1 dengan nilai masing-masing 0,625 dan 0,829, sedangkan yang mengelompok pada faktor 3 adalah kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen dengan nilai masing-masing 0,503 dan 0,828.

b) Rotated Component Matrix

Proses inti dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi terhadap sejumlah variabel sehingga terbentuk satu faktor atau lebih. Ada kemungkinan suatu variabel sulit untuk ditentukan akan masuk kedalam faktor yang mana. Rotasi faktor akan memperjelas posisi

sebuah variabel, akankah dimasukan pada faktor yang satu atau pada faktor yang lain. Metode yang digunakan adalah varimax. Hasil Rotated component matrix menggunakan *confirmatory factor analysis* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
INST	.884	-.009	.058
MGR	.763	-.140	.018
DKI	-.092	-.231	.838
UKD	.164	.362	.687
KA	.433	.765	.119

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

*Sumber: LAMPIRAN 6

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel ini menunjukkan distribusi kelima variabel tersebut pada tiga faktor yang ada. Sedangkan angka yang ada pada tabel tersebut adalah faktor loadings atau besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2 dan faktor 3. Seperti pada variabel kepemilikan institusional, korelasi antar variable kepemilikan institusional dengan faktor 1 adalah 0,884(cukup kuat), sedangkan korelasi variabel kepemilikan institusional dengan faktor 2 adalah -0,009(lemah), dan korelasi dengan faktor 3 adalah sebesar 0,058 yang lebih kecil dari korelasi dengan faktor 1. Dengan demikian dapat

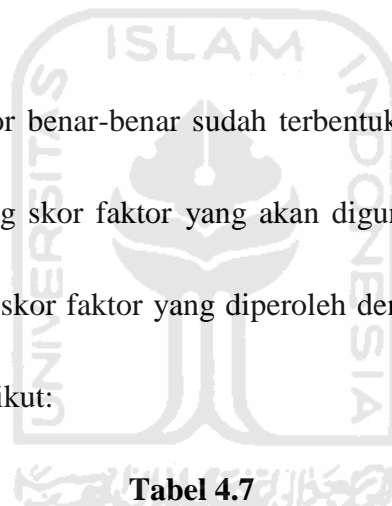
dikatakan variabel kepemilikan institusional dapat dimasukkan sebagai komponen faktor 1.

Secara ringkas dapat kita katakan bahwa pengelompokan faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor 1	Kepemilikan institusional & Kepemilikan manajerial
Faktor 2	Komite audit
Faktor 3	Proporsi dewan komisaris independen & Ukuran dewan komisaris

5. Skor Faktor

Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilakukan dengan menghitung skor faktor yang akan digunakan dalam perhitungan selanjutnya. Hasil skor faktor yang diperoleh dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:



Tabel 4.7
Hasil Skor Faktor

NO	KODE	FACTOR1	FACTOR2	FACTOR3	Skor Faktor
1	ACES	4.69111	2.18502	2.88263	3.25292
2	AKRA	-0.21736	0.26933	-0.67502	-0.20768
3	APLI	0.06968	-0.94526	-0.56953	-0.4817
4	ASII	1.39643	1.51262	-2.59872	0.103443
5	BRAM	-0.10301	-1.57738	1.44971	-0.07689
6	BRNA	0.21413	-1.8497	-0.48024	-0.70527
7	BTON	-0.91251	-0.79696	0.41268	-0.43226
8	CMNP	1.66922	0.5526	-0.93919	0.427543
9	CTRA	0.31721	-0.02266	1.37758	0.557377
10	GJTL	-0.12494	0.84702	1.09331	0.60513
11	HEXA	-0.36238	0.32733	2.10545	0.690133
12	IKBI	-1.14908	0.82834	0.4902	0.056487
13	INTA	-0.82895	0.29795	-0.58383	-0.37161
14	JKON	0.592	-0.50358	0.56835	0.218923

15	KBLM	-0.66039	-1.11064	1.03783	-0.2444
16	LAPD	-0.47925	0.71568	0.33554	0.190657
17	LION	-0.17158	0.26256	-0.68128	-0.19677
18	LMPI	-0.93313	0.01199	0.31601	-0.20171
19	LMSH	0.80011	-2.23209	-0.52379	-0.65192
20	LTLS	-1.19663	-1.26986	-0.704	-1.05683
21	MTDL	-0.88399	0.32836	-0.57906	-0.37823
22	PBRX	-1.40442	-1.4862	-1.83293	-1.57452
23	PICO	-1.19087	0.75743	-0.5845	-0.33931
24	PRAS	0.21907	-0.39626	-0.66045	-0.27921
25	PSDN	-0.51225	0.85084	0.23707	0.191887
26	PYFA	0.14388	-1.79489	-0.47613	-0.70905
27	RALS	1.21332	-0.34701	0.87432	0.58021
28	SMSM	1.02365	0.9604	-1.55205	0.144
29	SSTM	-0.87498	-0.41743	0.34676	-0.03693
30	TBLA	0.84845	0.97622	-0.59654	0.409377
31	TCID	0.90817	1.0348	0.47691	0.806627
32	TGKA	1.2919	0.88304	1.50557	1.226837
33	TIRA	1.13757	1.12407	-0.90585	0.45193
34	UNVR	3.11953	1.18519	0.44667	1.583797

4.2 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dipaparkan atau di deskripsikan data masing-masing variabel yaitu *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan dan *Corporate Governance* dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	34	.52	4.42	1.3162	.77981
CSR	34	.14	.64	.3469	.09915
CG	34	-1.57	3.25	.1045	.83808
Valid N (listwise)	34				

*Sumber : LAMPIRAN 5

Berdasarkan tabel 4.8, nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3162 atau 131,6% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,77981, yang berarti variasi data sangat besar (>30% dari mean). Tobin's Q berkisar dari nilai minimum sebesar 0,52 (52%) yaitu perusahaan Pan Brothers sampai dengan nilai maximum sebesar 4,42 (442%) yaitu perusahaan Ace Hardware Indonesia. Nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,3162 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai perusahaan > 1. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada perusahaan sampel menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi. Dengan demikian investasi pada perusahaan sampel masih menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan tabel 4.8, *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan CSRDI menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,3469, dengan deviasi standar 0,09915, yang berarti variasi data sangat kecil (< 30% dari mean). CSR berkisar dari nilai minimum sebesar 0,14 yaitu perusahaan Selamat Sempurna sampai dengan nilai maksimum sebesar 0,64 yaitu perusahaan AKR Corporindo. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,3469 menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 34,69% dari seluruh item pengungkapan CSR. Dan terdapat sampel perusahaan yang hanya mengungkapkan tanggung jawab sosial sebesar 14%. Walaupun demikian, terdapat sampel perusahaan yang

melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial cukup tinggi, yaitu 64%. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya.

Berdasarkan tabel 4.8, *Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit yang telah direduksi menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,1045, dengan deviasi standar 0,83808, yang berarti variasi data sangat besar (>30% dari mean). CG berkisar dari nilai minimum sebesar -1,57 yaitu perusahaan Pan Brothers sampai dengan nilai maksimum sebesar 3,25 yaitu perusahaan Ace Hardware Indonesia. Nilai rata-rata CG sebesar 0,1045 menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan untuk melakukan CG masih tergolong rendah. Dan terdapat sampel perusahaan yang hanya mengungkapkan CG sebesar -1,57. Namun terdapat sampel perusahaan yang melakukan pengungkapan CG cukup tinggi, yaitu 3,25. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan untuk melakukan *Corporate Governance*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas,

dan uji heteroskedastisitas. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tidak terdapat penyimpangan terhadap uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
	N	34
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95346259
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.098
	Positive	.086
	Negative	-.098
	Kolmogorov-Smirnov Z	.569
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : LAMPIRAN 6

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai *Kormogorov-Smirnov* sebesar 0,569 dengan probabilitas sebesar 0,903. Karena nilai probabilitas *asymp.sig(2-tailed) > 0,05* maka data mempunyai distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. (Ghozali, 2007). Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai VIF untuk masing-masing variabel ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CSR	.922	1.084
CG	.331	3.021
CSR*CG	.340	2.942

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : LAMPIRAN 7

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala *multikolinearitas* dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2009), model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.003	.417		-.008	.994
CSR	1.973	1.147	.309	1.720	.096
CG	.134	.227	.177	.592	.558
CSR*CG	.100	.498	.059	.201	.842

a. Dependent Variable: abs_Res

*Sumber : LAMPIRAN 8

Dari tabel 4.11, dapat diketahui bahwa variabel CSR, CG, serta interaksi CSR dan CG masing-masing memiliki nilai probabilitas diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi

Adapun pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan

variabel dependen dan untuk mengetahui apakah model regresi telah lolos uji kesesuaian model dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan menggunakan nilai *adjusted R-square*. Nilai *adjusted R-square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.585	.50219	1.250

a. Predictors: (Constant), CSR*CG, CSR, CG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : LAMPIRAN 9

Dari tabel 4.12, nilai *adjusted R-square* sebesar 0,585. Hal ini berarti bahwa 58,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan CSR, CG serta interaksi antara CSR dan CG. Sedangkan sisanya sebesar 41,5% (100% - 58,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi telah lolos uji kesesuaian model. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.502	3	4.167	16.524	.000 ^a
Residual	7.566	30	.252		
Total	20.068	33			

a. Predictors: (Constant), CSR*CG, CSR, CG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : LAMPIRAN 9

Dari tabel 4.13, nilai F hitung sebesar 16,524 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi telah lolos uji kesesuaian model. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR, CG, dan variabel interaksi antara CSR dan CG secara bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.652	.333		1.955	.060
CSR	1.615	.918	.205	1.759	.089
CG	.383	.181	.411	2.112	.043
CSR*CG	.929	.399	.448	2.332	.027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : LAMPIRAN 9

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,652 + 1,615X_1 + 0,383X_2 + 0,929X_1X_2 + e$$

Hasil konstanta sebesar 0,652 menunjukkan bahwa jika variabel CSR, CG, serta interaksi antara CSR dan CG sama dengan nol maka besarnya nilai perusahaan yang diukur dengan Torbin's Q diprediksi sebesar 0,652.

Koefisien regresi CSR sebesar 1,615 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,615 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan CSR dengan nilai perusahaan adalah searah yang berarti jika CSR meningkat maka nilai perusahaan meningkat dan jika CSR menurun maka nilai perusahaan menurun.

Koefisien regresi CG sebesar 0,383 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CG sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat

sebesar 0,383 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan CG dengan nilai perusahaan adalah searah yang berarti jika CG meningkat maka nilai perusahaan meningkat dan jika CG menurun maka nilai perusahaan menurun.

Koefisien regresi interaksi antara CSR dan CG sebesar 0,929 menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi antara CSR dan CG sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,929 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan interaksi antara CSR dan CG dengan nilai perusahaan adalah searah yang berarti jika interaksi antara CSR dan CG meningkat maka nilai perusahaan meningkat dan jika interaksi antara CSR dan CG menurun maka nilai perusahaan menurun. Adapun pembahasan masing-masing pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

4.4.1 *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai t hitung 1,759 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,089. Hal ini berarti $P \text{ value} > (0,05)$ yaitu $0,089 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_{01} gagal ditolak yang berarti bahwa variabel CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) **tidak didukung**.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya CSR terhadap nilai perusahaan disebabkan karena rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 rendah, yaitu 34,69%. Menurut Permasari (2010), investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Dalam penelitian ini pengungkapan CSR rendah sehingga investor kurang tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurlala dan Islahuddinn (2008) yang menyatakan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa CG memiliki nilai t hitung 2,112 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,043. Hal ini berarti $P \text{ value} < (0,05)$ yaitu $0,043 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel CG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) **didukung**.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu: (1) tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan *good*

corporate governance sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada, (2) manajemen perusahaan tertarik dengan manfaat jangka panjang dari penerapan *good corporate governance*, (3) meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* pun semakin besar, (4) keberadaan dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan dapat memantau perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance*, (5) unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional sangat menunjang perkembangan penerapan *good corporate governance*.

Hal ini menunjukkan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan *good corporate governance* dalam laporan tahunan mereka. Semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini **menerima** hipotesis kedua.

4.4.3 *Corporate Governance* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa interaksi antara CSR dan CG memiliki nilai t hitung 2,332 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,027. Hal ini berarti $P \text{ value} < (0,05)$ yaitu $0,027 < 0,05$. Nilai

tersebut dapat membuktikan H_0_3 ditolak yang berarti bahwa variabel CG mampu memperkuat hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) **didukung**.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CG mampu memperkuat hubungan positif antara CSR dengan nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan variabel pemoderasi pada hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *corporate governance* yang baik mendorong perusahaan melaksanakan aktivitas CSR sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini **menerima** hipotesis ketiga.

4.5 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Terbukti
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	<i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	<i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan nilai perusahaan.	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Dari tiga hipotesis yang diajukan maka dua hipotesis didukung dan satu hipotesis tidak didukung. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan.
2. *Corporate Governanace* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya pengungkapan *Corporate Governanace* di dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan.
3. *Corporate Governanace* mampu memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Artinya *Corporate Governanace* dapat bertindak sebagai variabel moderating dalam hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Data CSR yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari laporan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item diungkapkan secara jelas.
2. Adanya keterbatasan data tentang indeks *corporate governance* menyebabkan penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit sebagai proksi untuk mengukur praktik *corporate governance*.
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini hanya dari perusahaan manufaktur yang berjumlah 34 perusahaan dengan tahun pengamatan pada tahun 2010.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis aktivitas CSR perusahaan secara lebih mendalam pada laporan tanggung jawab sosial

terpisah serta memperbaharui item pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan suatu instrumen pengukuran khusus untuk menghitung indeks *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan yang lebih lama sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan Gapenski, LouisC., 1996. “*Intermediate finance management*” (5 Th ed.). *Harbor Drive: The Dryden Press*.
- Forum for Corporate Governance* in Indonesia. 2001. Seri Tata Kelola (*Corporate Governance*) Jilid II. <http://fcgi.org.id>.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2009. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Herawaty, Vinolla. 2008. “Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variable dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, pp. 97-108.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Skripsi S-1. Akuntansi. UNDIP. Semarang
- Nurlela, dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating, *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Pozen, Robert C. 1994. ”Institutional Investor: The Reluctant Activists”. *Harvard Business Review*. Boston: Jan/Feb 1994. vol. 72. Iss 1: pp140.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.

- Susanti, Rika (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi S-1 Manajemen Keuangan. UNDIP. Semarang.
- Sugiyono, 2004. "metode penelitian administrasi"(13th ed.), Bandung: Semesta.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 30 Oktober 2009.
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. Praktek pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia (Studi perbandingan antara perusahaan-perusahaan high profile dan low profile), Simposium Nasional Akuntansi 3.
- Wahyudi, Untung., dan Pawestri, P. Hartini., 2006. "Implikasi struktur kepemilikan, terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening" .Simposium Nasional Akutansi 9 Padang, 23-26 Agustus.
- Waryanti, 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Akuntansi UNDIP.
- Wibisono, Y. 2007. Membedah konsep dan aplikasi CSR, Fascho Publishing, Gresik.
- Yuniarti, Emylia (2003) "Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 1, No.2: 240-252.

www.hukumonline.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kategori	NO	Item-item Pengungkapan	Kode Perusahaan									
			ACES	AKRA	APLI	ASII	BRAM	BRNA	BTON	CMNP	CTRA	GJTL
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
LINGKUNGAN	1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
	2	Pernyataan yang menunjukkan operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
	3	Pernyataan yang menunjukkan polusi operasi telah / akan dikurangi.	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
	4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
	5	Konservasi sumber alam, misal daur ulang kaca, besi, minyak, air.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	6	Penggunaan material daur ulang.	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
	7	Menerima penghargaan terkait dengan program lingkungan perusahaan.	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
	8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
	10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11	Pengolahan limbah.	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
	12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak perusahaan.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	13	Perlindungan lingkungan hidup.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1

LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, spt penjualan pertenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
22	Mengungkapkan stabilitas pekerjaan dan masa depan perusahaan.	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0

			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
KETERLIBATAN MASYARAKAT	5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar/pameran seni.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
	6	Membiayai program beasiswa.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
	7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
	8	Mensponsori kampanye nasional.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Mendukung pengembangan industri lokal.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
UMUM	1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CSR			21	50	31	25	22	38	21	28	34	28
CSRDI			0,269	0,641	0,397	0,321	0,282	0,488	0,269	0,359	0,436	0,359

LANJUTAN

Kategori	NO	Item-item Pengungkapan	Kode Perusahaan									
			HEXA	IKBI	INTA	JKON	KBLM	LAPD	LION	LMPI	LMSH	LTLS
			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
LINGKUNGAN	1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
	2	Pernyataan yang menunjukkan operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
	3	Pernyataan yang menunjukkan polusi operasi telah / akan dikurangi.	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
	4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
	5	Konservasi sumber alam, misal daur ulang kaca, besi, minyak, air.	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
	6	Penggunaan material daur ulang.	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
	7	Menerima penghargaan terkait dengan program lingkungan perusahaan.	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
	9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11	Pengolahan limbah.	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak perusahaan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13	Perlindungan lingkungan hidup.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
	2	emanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0

			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
ENERGI	4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA	1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik/mental.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
	6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1

			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	27	Peningkatan kondisi kerja secara umum.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
PRODUK	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
	3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
	8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
	10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
KETERLIBATAN MASYARAKAT	1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk masyarakat, pendidikan, seni	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
	2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	Membantu riset medis.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar/pameran seni.	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1

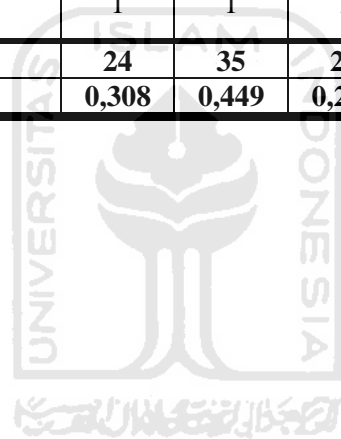
			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	6	Membiayai program beasiswa.	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
	7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
	8	Mensponsori kampanye nasional.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Mendukung pengembangan industri lokal.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UMUM	1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CSR			41	21	28	34	26	27	25	34	27	40
CSRDI			0,526	0,269	0,359	0,436	0,333	0,346	0,321	0,436	0,346	0,513

LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA

		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, spt penjualan pertenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
22	Mengungkapkan stabilitas pekerjaan dan masa depan perusahaan.	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRODUK	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
KETERLIBATAN MASYARAKAT	1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk masyarakat, pendidikan, seni	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
	2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	4	Membantu riset medis.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar/pameran seni.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	Membiyai program beasiswa.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1

			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	8	Mensponsori kampanye nasional.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Mendukung pengembangan industri lokal.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
UMUM	1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CSR			24	35	21	22	22	27	21	11	19	28
CSRDI			0,308	0,449	0,269	0,282	0,282	0,346	0,269	0,141	0,244	0,359



LANJUTAN

Kategori	NO	Item-item Pengungkapan	Kode Perusahaan			
			TCID	TGKA	TIRA	UNVR
			31	32	33	34
LINGKUNGAN	1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	0	0	0	0
	2	Pernyataan yang menunjukkan operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	0	0	0	0
	3	Pernyataan yang menunjukkan polusi operasi telah / akan dikurangi.	0	0	0	0
	4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	0	1	0	1
	5	Konservasi sumber alam, misal daur ulang kaca, besi, minyak, air.	0	0	0	0
	6	Penggunaan material daur ulang.	0	0	0	0
	7	Menerima penghargaan terkait dengan program lingkungan perusahaan.	0	0	0	0
	8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	1	1	0	1
	9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	0	0	1
	10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.	0	0	0	0
	11	Pengolahan limbah.	1	0	0	0
	12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak perusahaan.	1	1	0	1
	13	Perlindungan lingkungan hidup.	1	1	0	1
	1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	0	0	0	0
	2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	0	0	0	0
	3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	0	0	0	0

			31	32	33	34
ENERGI	4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	0	0	0	0
	5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0
	6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0
	7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	0	0	0	0
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA	1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.	1	1	1	1
	2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik/mental.	1	1	1	1
	3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.	0	0	1	0
	4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.	1	1	1	1
	5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	0	0	0	1
	6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	0	0	0	0
	7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.	0	0	0	0
	8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.	1	1	1	1
	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0
	2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0
	3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0
	4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0
	5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	1	1	1	1
	6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	0	0	0	0
	7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	1	0	0	1
	8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	0	0	0	1

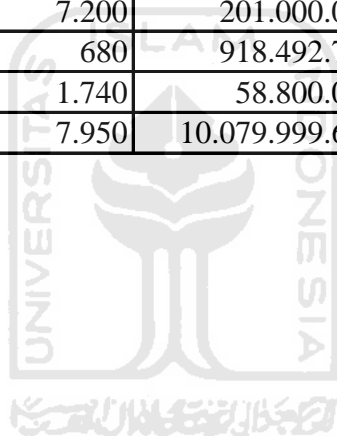
			31	32	33	34
LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA	9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	0	0	0	0
	10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	0	0	0	0
	11	Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun.	0	0	0	0
	12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.	0	0	0	0
	13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	0	0	0	1
	14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.	1	1	1	1
	15	Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.	0	0	0	0
	16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.	0	0	0	1
	17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, spt penjualan pertenaga kerja	0	0	0	0
	18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	0	0	0	0
	19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.	0	0	0	1
	20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	0	0	0	1
	21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.	0	0	0	0
	22	Mengungkapkan stabilitas pekerjaan dan masa depan perusahaan.	0	0	0	1
	23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.	0	0	0	0
	24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.	0	0	0	0
	25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.	0	0	0	0
	26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	0	0	0	0
	27	Peningkatan kondisi kerja secara umum.	1	1	1	1
	28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.	0	0	0	0
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	0	0	0	0	
	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	1	1	0
	2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0

			31	32	33	34
PRODUK	3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0
	4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	1	1	1	1
	5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	1	1	1	1
	6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	0	0	0	0
	7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	0	0	0	0
	8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	1	1	1	1
	9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	0	1	1	0
	10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	0	1	1	0
KETERLIBATAN MASYARAKAT	1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk masyarakat, pendidikan, seni	1	1	1	1
	2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.	0	0	0	1
	3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	0	0	1	0
	4	Membantu riset medis.	0	0	1	0
	5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar/pameran seni.	1	0	0	0
	6	Membiayai program beasiswa.	0	0	1	0
	7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	1	0	0	0
	8	Mensponsori kampanye nasional.	0	0	0	0
	9	Mendukung pengembangan industri lokal.	0	0	0	1
UMUM	1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1
	2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	1	1	1	1
CSR			21	20	20	28
CSRDI			0,269	0,256	0,256	0,359

LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN

No	Kode	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Closing Price (RP)	Jumlah saham beredar (lembar)	Torbin's Q (rasio)	Kepemilikan Manajemen (lembar)	% Kepemilikan Manajemen
		1	2	3	4	5	6	7
1	ACES	146.746.950.744	1.030.137.766.407	2.950	1.715.000.000	4,424	10.000	0,0006
2	AKRA	4.806.757.190.000	2.386.406.965.000	1.730	3.783.631.000	1,578	15.615.000	0,4127
3	APLI	105.490.781.452	229.459.767.545	90	1.500.000.000	0,718	199.900.000	13,3267
4	ASII	54.168.000.000.000	49.310.000.000.000	54.550	4.048.355.314	2,658	1.483.000	0,0366
5	BRAM	283.850.592.000	1.072.556.312.000	2.400	450.000.000	1,005	114.291.351	25,3981
6	BRNA	326.943.862.376	201.353.473.511	1.600	138.000.000	1,037	32.202.800	23,3354
7	BTON	16.630.615.057	73.193.699.660	340	180.000.000	0,866	17.250.000	9,5833
8	CMNP	1.063.356.696.962	1.767.676.293.859	1.360	2.000.000.000	1,336	102.672.000	5,1336
9	CTRA	2.126.198.451.219	4.905.035.697.481	350	15.165.815.994	1,057	30.793.000	0,2030
10	GJTL	6.844.970.000.000	3.526.597.000.000	2.300	3.484.800.000	1,433	2.912.500	0,0836
11	HEXA	1.133.346.900.000	1.171.710.320.000	7.150	840.000.000	3,097	1.694.500	0,2017
12	IKBI	108.391.265.412	492.429.064.239	1.200	306.000.000	0,792	291.000	0,0951
13	INTA	1.198.084.207.003	412.045.570.300	490	432.005.844	0,876	15.262.000	3,5328
14	JKON	1.192.551.544.180	742.957.823.722	800	2.935.533.575	1,829	378.232.942	12,8846
15	KBLM	175.593.546.135	227.151.469.628	110	1.120.000.000	0,742	171.765.200	15,3362
16	LAPD	567.716.501.985	411.440.413.986	235	3.966.000.000	1,532	244.207.000	6,1575
17	LION	43.971.457.126	259.928.517.672	3.800	52.016.000	0,795	122.000	0,2345
18	LMPI	207.224.495.511	401.695.608.006	270	1.009.000.000	0,788	168.263	0,0167
19	LMSH	31.414.708.371	46.785.338.474	4.800	10.000.000	1,016	2.459.500	24,5950
20	LTLS	584.565.539.799	358.147.137.300	126	2.143.925.923	0,907	232.223.680	10,8317
21	MTDL	378.873.559.000	165.734.132.000	170	1.200.000.000	1,070	41.765.500	3,4805
22	PBRX	2.943.462.225.000	16.720.092.070.000	400	18.169.000.000	0,519	49.892.000	0,2746
23	PICO	394.769.045.138	175.591.220.927	190	568.375.000	0,881	465.000	0,0818
24	PRAS	326.702.937.187	135.265.785.680	93	588.000.000	0,826	34.745.900	5,9092

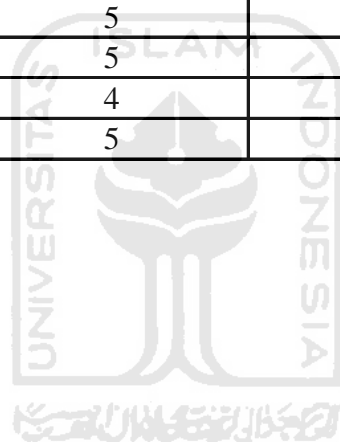
No	Kode	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Closing Price (RP)	Jumlah saham beredar (lembar)	Torbin's Q (rasio)	Kepemilikan Manajemen (lembar)	% Kepemilikan Manajemen
		1	2	3	4	5	6	7
25	PSDN	221.094.220.496	138.347.566.368	80	1.440.000.000	0,936	3.735.000	0,2594
26	PYFA	23.361.793.395	77.225.205.835	127	535.080.000	0,908	123.480.000	23,0769
27	RALS	805.546.000.000	2.680.436.000.000	850	7.096.000.000	1,961	260.000.000	3,6640
28	SMSM	498.627.884.127	519.374.643.869	1.070	1.440.000.000	2,003	87.003.806	6,0419
29	SSTM	549.285.266.103	323.173.455.253	225	1.170.909.181	0,932	87.832.084	7,5012
30	TBLA	2.409.512.453.000	1.234.180.494.000	410	4.735.000.000	1,194	4.208.400	0,0889
31	TCID	98.758.035.129	948.480.404.874	7.200	201.000.000	1,476	298.225	0,1484
32	TGKA	1.275.438.130.291	458.386.642.107	680	918.492.750	1,096	2.286.250	0,2489
33	TIRA	122.080.076.621	90.294.150.411	1.740	58.800.000	1,057	7.000	0,0119
34	UNVR	43.343.664.000.000	44.418.742.000.000	7.950	10.079.999.640	1,407	23.112	0,0002



LANJUTAN

No	Kode	Kepemilikan Institusi (lembar)	% Kepemilikan Institusi	Ukuran Dewan Komisaris (orang)	Dewan komisaris independent (orang)	% Dewan komisaris independent	Komite audit (orang)
		8	9	10	11	12	13
1	ACES	1.230.247.000	71,7345	4	2	50	3
2	AKRA	2.247.040.320	59,3885	3	1	33,3333	3
3	APLI	800.000.000	53,3333	3	1	33,3333	3
4	ASII	2.028.825.504	50,1148	11	5	45,4545	4
5	BRAM	296.154.682	65,8122	7	3	42,8571	3
6	BRNA	70.965.000	51,4239	3	1	33,3333	3
7	BTON	143.750.000	79,8611	2	1	50	3
8	CMNP	783.122.415	39,1561	4	1	25	4
9	CTRA	5.869.975.976	38,7053	6	3	50	3
10	GJTL	2.150.583.518	61,7133	8	3	37,5	3
11	HEXA	640.200.000	76,2143	3	0	0	3
12	IKBI	284.758.300	93,0583	5	2	40	3
13	INTA	355.187.844	82,2183	3	1	33,3333	3
14	JKON	2.270.018.075	77,3290	5	2	40	3
15	KBLM	846.816.400	75,6086	4	2	50	3
16	LAPD	2.510.254.545	63,2944	2	1	50	3
17	LION	30.012.000	57,6976	3	1	33,3333	3
18	LMPI	781.938.067	77,4963	2	1	50	3
19	LMSH	3.092.700	30,9270	3	1	33,3333	3
20	LTLS	264.143.544	12,3206	3	1	33,3333	3
21	MTDL	1.009.980.000	84,1650	3	1	33,3333	3
22	PBRX	270.077.080	1,4865	3	1	33,3333	3
23	PICO	534.338.000	94,0115	3	1	33,3333	3
24	PRAS	268.128.000	45,6000	3	1	33,3333	3

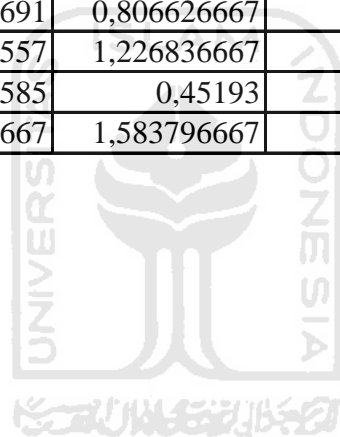
No	Kode	Kepemilikan Institusi (lembar)	% Kepemilikan Institusi	Ukuran Dewan Komisaris (orang)	Dewan komisaris independent (orang)	% Dewan komisaris independent	Komite audit (orang)
		8	9	10	11	12	13
25	PSDN	1.068.121.210	74,1751	6	2	33,3333	3
26	PYFA	288.119.974	53,8461	3	1	33,3333	3
27	RALS	3.965.000.000	55,8766	4	2	50	3
28	SMSM	836.815.927	58,1122	3	1	33,3333	4
29	SSTM	1.047.525.097	89,4625	6	2	33,3333	3
30	TBLA	2.956.225.492	62,4335	3	1	33,3333	4
31	TCID	122.319.485	60,8555	5	2	40	4
32	TGKA	901.989.120	98,2032	5	2	40	3
33	TIRA	56.716.100	96,4560	4	1	25	3
34	UNVR	2.327.441.367	23,0897	5	2	40	5



LAMPIRAN 3
HASIL PERHITUNGAN VARIABEL

No	Kode	FACTOR1	FACTOR2	FACTOR3	Skor Faktor	Torbin's Q	CSR	CG	CSR*CG
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	ACES	4,69111	2,18502	2,88263	3,25292	4,424	0,269230769	3,25292	0,875786154
2	AKRA	-0,21736	0,26933	-0,67502	-0,207683333	1,578	0,641025641	-0,207683333	-0,133130342
3	APLI	0,06968	-0,94526	-0,56953	-0,481703333	0,718	0,397435897	-0,481703333	-0,191446197
4	ASII	1,39643	1,51262	-2,59872	0,103443333	2,658	0,320512821	0,103443333	0,331549145
5	BRAM	-0,10301	-1,57738	1,44971	-0,076893333	1,005	0,282051282	-0,076893333	-0,021687863
6	BRNA	0,21413	-1,8497	-0,48024	-0,70527	1,037	0,487179487	-0,70527	-0,343593077
7	BTON	-0,91251	-0,79696	0,41268	-0,432263333	0,866	0,269230769	-0,432263333	-0,11637859
8	CMNP	1,66922	0,5526	-0,93919	0,427543333	1,336	0,358974359	0,427543333	0,153477094
9	CTRA	0,31721	-0,02266	1,37758	0,557376667	1,057	0,435897436	0,557376667	0,24295906
10	GJTL	-0,12494	0,84702	1,09331	0,60513	1,433	0,358974359	0,60513	0,217226154
11	HEXA	-0,36238	0,32733	2,10545	0,690133333	3,097	0,525641026	0,690133333	0,913189744
12	IKBI	-1,14908	0,82834	0,4902	0,056486667	0,792	0,269230769	0,056486667	0,015207949
13	INTA	-0,82895	0,29795	-0,58383	-0,37161	0,876	0,358974359	-0,37161	-0,133398462
14	JKON	0,592	-0,50358	0,56835	0,218923333	1,829	0,435897436	0,218923333	0,454281197
15	KBLM	-0,66039	-1,11064	1,03783	-0,2444	0,742	0,333333333	-0,2444	-0,081466667
16	LAPD	-0,47925	0,71568	0,33554	0,190656667	1,532	0,346153846	0,190656667	0,329982692
17	LION	-0,17158	0,26256	-0,68128	-0,196766667	0,795	0,320512821	-0,196766667	-0,630662393
18	LMPI	-0,93313	0,01199	0,31601	-0,20171	0,788	0,435897436	-0,20171	-0,087924872
19	LMSH	0,80011	-2,23209	-0,52379	-0,651923333	1,016	0,346153846	-0,651923333	-0,225665769
20	LTLS	-1,19663	-1,26986	-0,704	-1,05683	0,907	0,512820513	-1,05683	-0,541964103
21	MTDL	-0,88399	0,32836	-0,57906	-0,37823	1,070	0,307692308	-0,37823	-0,116378462
22	PBRX	-1,40442	-1,4862	-1,83293	-1,574516667	0,519	0,448717949	-1,574516667	-0,706513889
23	PICO	-1,19087	0,75743	-0,5845	-0,339313333	0,881	0,269230769	-0,339313333	-0,09135359
24	PRAS	0,21907	-0,39626	-0,66045	-0,279213333	0,826	0,282051282	-0,279213333	-0,078752479

No	Kode	FACTOR1	FACTOR2	FACTOR3	Skor Faktor	Torbin's Q	CSR	CG	CSR*CG
		1	2	3	4	5	6	7	8
25	PSDN	-0,51225	0,85084	0,23707	0,191886667	0,936	0,282051282	0,191886667	0,05412188
26	PYFA	0,14388	-1,79489	-0,47613	-0,709046667	0,908	0,346153846	-0,709046667	-0,245439231
27	RALS	1,21332	-0,34701	0,87432	0,58021	1,961	0,269230769	0,58021	0,156210385
28	SMSM	1,02365	0,9604	-1,55205	0,144	2,003	0,141025641	0,144	0,523076923
29	SSTM	-0,87498	0,41743	0,34676	-0,03693	0,932	0,243589744	-0,03693	-0,008995769
30	TBLA	0,84845	0,97622	-0,59654	0,409376667	1,194	0,358974359	0,409376667	0,146955726
31	TCID	0,90817	1,0348	0,47691	0,806626667	1,476	0,269230769	0,806626667	0,217168718
32	TGKA	1,2919	0,88304	1,50557	1,226836667	1,096	0,256410256	1,226836667	0,314573504
33	TIRA	1,13757	1,12407	-0,90585	0,45193	1,057	0,256410256	0,45193	0,579397436
34	UNVR	3,11953	1,18519	0,44667	1,583796667	1,407	0,358974359	1,583796667	0,568542393



LAMPIRAN 4
HASIL PENGUJIAN ANALISIS FAKTOR

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

	Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.534
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	36.641
	df	10
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		INST	MGR	DKI	UKD	KA
Anti-image Covariance	INST	.571	-.327	.020	-.022	.277
	MGR	-.327	.686	-.009	.051	-.030
	DKI	.020	-.009	.565	-.368	.000
	UKD	-.022	.051	-.368	.557	.056
	KA	.277	-.030	.000	.056	.774
Anti-image Correlation	INST	.537^a	-.522	.035	-.038	.416
	MGR	-.522	.562^a	-.015	.083	-.041
	DKI	.035	-.015	.505^a	-.656	-.001
	UKD	-.038	.083	-.656	.504^a	.085
	KA	.416	-.041	-.001	.085	.603^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
INST	1.000	.834
MGR	1.000	.772
DKI	1.000	.764
UKD	1.000	.630
KA	1.000	.787

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.451	29.018	29.018	1.451	29.018	29.018	1.335	26.709	26.709
2	1.227	24.547	53.565	1.227	24.547	53.565	1.259	25.186	51.896
3	1.109	22.183	75.748	1.109	22.183	75.748	1.193	23.853	75.748
4	.735	14.700	90.448						
5	.478	9.552	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
INST	-.372	.831	-.073
MGR	-.447	-.565	.503
DKI	.186	.212	.828
UKD	.625	.342	.349
KA	.829	-.237	-.210

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
INST	.884	-.009	.058
MGR	.763	-.140	.018
DKI	-.092	-.231	.838
UKD	.164	.362	.687
KA	.433	.765	.119

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with
Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

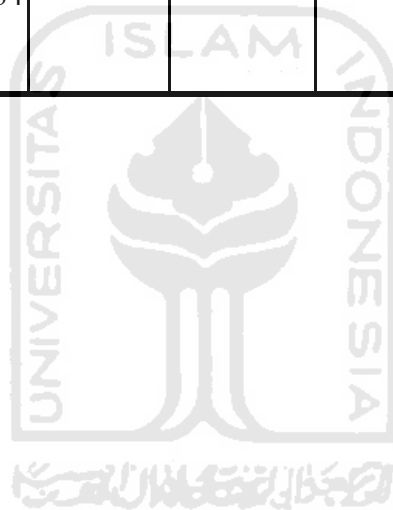
Skor Faktor

NO	KODE	FACTOR1	FACTOR2	FACTOR3	Skor Faktor
1	ACES	4.69111	2.18502	2.88263	3.25292
2	AKRA	-0.21736	0.26933	-0.67502	-0.20768
3	APLI	0.06968	-0.94526	-0.56953	-0.4817
4	ASII	1.39643	1.51262	-2.59872	0.103443
5	BRAM	-0.10301	-1.57738	1.44971	-0.07689
6	BRNA	0.21413	-1.8497	-0.48024	-0.70527
7	BTON	-0.91251	-0.79696	0.41268	-0.43226
8	CMNP	1.66922	0.5526	-0.93919	0.427543
9	CTRA	0.31721	-0.02266	1.37758	0.557377
10	GJTL	-0.12494	0.84702	1.09331	0.60513
11	HEXA	-0.36238	0.32733	2.10545	0.690133
12	IKBI	-1.14908	0.82834	0.4902	0.056487
13	INTA	-0.82895	0.29795	-0.58383	-0.37161
14	JKON	0.592	-0.50358	0.56835	0.218923
15	KBLM	-0.66039	-1.11064	1.03783	-0.2444
16	LAPD	-0.47925	0.71568	0.33554	0.190657
17	LION	-0.17158	0.26256	-0.68128	-0.19677
18	LMPI	-0.93313	0.01199	0.31601	-0.20171
19	LMSH	0.80011	-2.23209	-0.52379	-0.65192
20	LTLS	-1.19663	-1.26986	-0.704	-1.05683
21	MTDL	-0.88399	0.32836	-0.57906	-0.37823
22	PBRX	-1.40442	-1.4862	-1.83293	-1.57452
23	PICO	-1.19087	0.75743	-0.5845	-0.33931
24	PRAS	0.21907	-0.39626	-0.66045	-0.27921
25	PSDN	-0.51225	0.85084	0.23707	0.191887
26	PYFA	0.14388	-1.79489	-0.47613	-0.70905
27	RALS	1.21332	-0.34701	0.87432	0.58021
28	SMSM	1.02365	0.9604	-1.55205	0.144
29	SSTM	-0.87498	0.41743	0.34676	-0.03693
30	TBLA	0.84845	0.97622	-0.59654	0.409377
31	TCID	0.90817	1.0348	0.47691	0.806627
32	TGKA	1.2919	0.88304	1.50557	1.226837
33	TIRA	1.13757	1.12407	-0.90585	0.45193
34	UNVR	3.11953	1.18519	0.44667	1.583797

LAMPIRAN 5
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	34	.52	4.42	1.3162	.77981
CSR	34	.14	.64	.3469	.09915
CG	34	-1.57	3.25	.1045	.83808
Valid N (listwise)	34				



LAMPIRAN 6
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

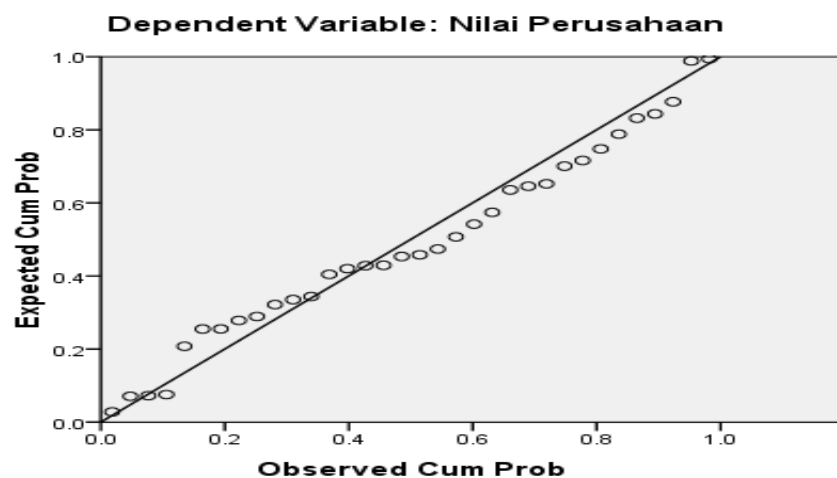
		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	34
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.086
	Negative	-.098
	Kolmogorov-Smirnov Z	.569
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 7
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.922	1.084
	CG	.331	3.021
	CSR*CG	.340	2.942

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions					
		Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	CSR	CG	CSR*CG
1	1	2.137	1.000	.01	.01	.02	.03
	2	1.647	1.139	.01	.01	.07	.06
	3	.183	3.421	.00	.00	.88	.91
	4	.034	7.913	.98	.98	.03	.00

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

LAMPIRAN 8
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

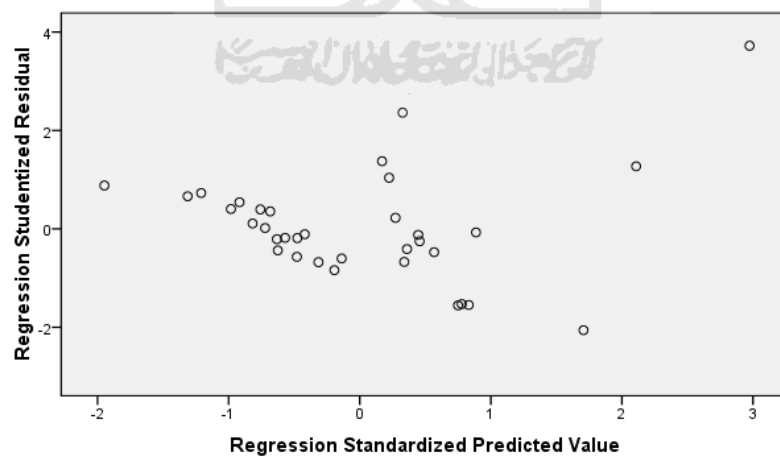
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.417		-.008	.994
	CSR	1.973	1.147	.309	1.720	.096
	CG	.134	.227	.177	.592	.558
	CSR*CG	.100	.498	.059	.201	.842

a. Dependent Variable: abs_Res

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Nilai Perusahaan



LAMPIRAN 9
HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR*CG, CSR, CG ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.585	.50219	1.250

a. Predictors: (Constant), CSR*CG, CSR, CG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.502	3	4.167	16.524	.000 ^a
	Residual	7.566	30	.252		
	Total	20.068	33			

a. Predictors: (Constant), CSR*CG, CSR, CG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.652	.333		1.955	.060
	CSR	1.615	.918	.205	1.759	.089
	CG	.383	.181	.411	2.112	.043
	CSR*CG	.929	.399	.448	2.332	.027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

